

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi Judul

Agar dapat memberikan kejelasan mengenai maksud dari judul yang diangkat dalam penulisan Dasar Pemrograman Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yaitu “ **BENGAWAN SOLO RESTO AND PARK di BOJONEGORO** “ , maka perlu dijabarkan tiap - tiap kata sebagai berikut :

- a. Bengawan Solo : Merupakan sungai terpanjang di Pulau Jawa, dengan dua hulu sungai yaitu dari daerah Pegunungan Kidul, Wonogiri dan Ponorogo, selanjutnya bermuara di daerah Gresik. Pada masa lalu, sungai Bengawan Solo ini pernah dinamakan Wuluyu, Wulayu dan Semanggi..¹
- b. *Resto* : *Resto* berasal dari kata *Rest* yang memiliki arti beristirahat dan *resto* atau rumah makan dalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti atau istilah umum untuk menyebut usaha gastronomi yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut serta menetapkan tarif

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Bengawan_Solo

tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Meski pada umumnya rumah makan menyajikan makanan di tempat, tetapi ada juga beberapa yang menyediakan layanan *take-out dining* dan *delivery service* sebagai salah satu bentuk pelayanan kepada konsumennya. Rumah makan biasanya memiliki spesialisasi dalam jenis makanan yang dihidangkannya. Di Indonesia, rumah makan juga biasa disebut dengan istilah restoran. Restoran merupakan kata resapan yang berasal dari bahasa Perancis yang diadaptasi oleh bahasa Inggris; "*restaurant*" yang berasal dari kata "*restaurer*" yang berarti "memulihkan".²

c. *Park* :Merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaanya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman botani.³

² https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_makan

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Taman>

d. Bojonegoro : Sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Ibu kotanya adalah Bojonegoro.⁴

Dari penjabaran diatas maka dapat maksud dari “ **BENGAWAN SOLO RESTO AND PARK di BOJONEGORO** “ yaitu sebuah wadah yang dirancang sebagai tempat untuk menyajikan hidangan dan tempat untuk beristirahat sekaligus menikmati hidangan yang berada di tepi Bengawan Solo dengan dikolaborasikan dengan taman yang menjadi fasilitas pendukung dari *resto* tersebut yang berada di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Dengan adanya Bengawan Solo *Resto And Park* diharapkan bisa menjadi salah satu tempat atau wadah yang bisa menunjang bendungan gerak, agrowisata aneka jambu dan agrowisata kebun blimbing di Bojonegoro saat ini. Dengan adanya itu maka secara tidak langsung juga mengangkat perekonomian warga sekitar.

1.2. Latarbelakang

1.2.1. Gambaran umum Kabupaten Bojonegoro

Kabupaten Bojonegoro merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur yang secara orientasi berada di bagian barat wilayah Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Blora yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah.

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bojonegoro

Secara geografis, Kabupaten Bojonegoro dilalui oleh sungai bengawan Solo, sungai bengawan Solo yang mengalir dari selatan, menjadi batas alam dari Provinsi Jawa Tengah, kemudian mengalir ke arah timur, di sepanjang wilayah utara Kabuapten Bojonegoro. Pada bagian utara merupakan daerah aliran bengawan Solo yang cukup subur dengan pertanian yang ekstensif dan pada bagian selatan adalah pegunungan kapur, bagian dari rangkaian Pegunungan Kendeng. Bagian barat laut (berbatasan dengan Jawa Tengah) adalah bagian dari rangkaian pegunungan kapur utara.⁵

1.2.2. Potensi pengembangan wilayah Bojonegoro

Berdasarkan karakter geografi, sebaran penggunaan lahan dan potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Bojonegoro dapat diidentifikasi potensi-potensi yang dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Potensi pengembangan wilayah di Kabupaten Bojonegoro diarahkan pada kawasan budidaya. Kawasan budidaya yang dimaksud antara lain adalah kawasan hutan produksi, hutan rakyat, pertanian, pertambangan, industri dan pariwisata. Beberapa potensi pengembangan wilayah berdasarkan berdasarkan kawasan budidaya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Potensi hutan

⁵ RPJPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2005 - 2025

Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi wilayah hutan yang cukup besar. Terdapat dua kriteria yang membagi sumber daya alam hutan di Kabupaten Bojonegoro.

b. Potensi pertanian

Pertanian hingga saat ini merupakan sektor utama yang membentuk pola hidup masyarakat di Kabupaten Bojonegoro, baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Pertumbuhan sektor Kabupaten Bojonegoro memiliki kondisi iklim, lahan dan sumber daya alam yang sangat mendukung. Pengembangan usaha jenis komoditas pertanianlah yang sangat cocok dengan kondisi alam saat ini di Kabupaten Bojonegoro, seperti pertanian palawija atau tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan kehutanan.⁶

c. Potensi pertambangan

Penemuan sumber minyak di Kabupaten Bojonegoro membuat Kabupaten Bojonegoro menjadi primadona baru dan berdampak luar biasa bagi Kabupaten Bojonegoro. Bahkan kandungan minyak dan gas yang ada di menjadikan Kabupaten Bojonegoro menjadi salah satu daerah penyangga Gudang Energi Nasional karena hampir 20%.⁷

⁶ RPJPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2005 - 2025

⁷ Buku Profil Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012

d. Potensi industri kreatif

Secara umum menurut pembagian golongannya, industri di Bojonegoro meliputi industri makanan, Minuman dan Tembakau , tekstil, kulit dan alas kaki, pupuk kimia dan barang dari karet, serta barang-barang lainnya. Selain itu beberapa sub sektor industri lainnya yang ada yaitu barang dari kayu dan hasil hutan, semen dan barang galian bukan logam, alat angkutan, mesin dan logam elektro.⁸

e. Potensi pariwisata

Bojonegoro memiliki beberapa obyek wisata alam antara lain Tirta Wana Dander, Waduk Pacal dan Khayangan Api. Selain itu obyek wisata lain yang ditawarkan adalah wisata minat khusus seperti penambangan minyak tradisional, wisata budaya, agrowisata belimbing dan salak.⁹

1.2.3. *Resto park* potensial dikembangkan di Bojonegoro

Resto park merupakan dua kata yang bermakna beda dan digabungkan menjadi satu. *Resto* berasal dari kata *rest* yang memiliki arti istirahat, jika menjadi *resto* maka memiliki arti suatu tempat yang menyediakan makanan dan minuman untuk dikonsumsi sebagai

⁸ Buku Profil Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012

⁹ Buku Profil Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012

kebutuhan dalam rangka memperbaiki atau memulihkan kembali kondisi yang telah berkurang setelah melakukan suatu kegiatan.

Park memiliki beberapa definisi, *park* juga bisa di artikan berhenti, dan juga bisa diartikan taman atau sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaanya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Jika digabungkan *resto park* meliki arti suatu tempat yang menyediakan makanan dan minuman dan tempat beristirahat dari suatu kegiatan dengan fasilitas pendukung berupa taman yang bisa memberikan ketenangan dan kenyamanan seseorang untuk menikmati hidangan.

Dengan melihat potensi Kabupaten Bojonegoro yang luar biasa, sangat di sayangkan apabila ruang-ruang publik dan potensi alam tidak berfungsi dan kurang di perhatikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pengembangan ruang-ruang publik dan potensi alam di Kabupaten Bojonegoro harus di tingkatkan dan di promosikan sebagai ciri khas Kabupaten Bojonegoro.

Sekarang yang sedang dikembangkan pemerintahan Bojonegoro adalah agrowisata kebun belimbing, bendungan gerak dan agrowisata jambu. Dengan adanya agrowisata tersebut maka perlu adanya bangunan yang mampu menjang agrowisata tersebut dan menjadi

rekreasi yang baru di Bojonegoro. Bangunan tersebut juga bisa mengangkat potensi sumber daya alam sungai Bengawan Solo dan mempromosikan bendungan gerak dapat menjadi tema ruang publik yang menarik. Selain itu, melalui gagasan tersebut juga bisa mengangkat perkenomian masyarakat Bojonegoro dan sekaligus membuka lapangan pekerjaan dan mata pencaharian baru.

Pada agrowisata kebun belimbing, bendungan gerak dan agrowisata jambu tentunya ada potensi-potensi dan masalah pada lingkungan tersebut. Pada lingkungan tersebut banyak potensi yang bisa diangkat dan dipromosikan seperti berikut :

a. Kebun blimbing



Gambar 1.1 Kebun belimbing Ngringinrejo Bojonegoro
Sumber : Dokumentasi pribadi

Wisata perkebunan yang berlokasi Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Kebun ini memiliki luas kurang lebih 19.3 hektar, dikelola oleh 80 pekebun. Di desa ini, hampir

seluruh warganya berprofesi sebagai petani belimbing. Buah belimbing yang ada di kebun ini memiliki ukuran besar. Hal ini menjadikan buah belimbing ini sebagai salah satu produk andalan dan menjadi ikon Kabupaten Bojonegoro. Di agrowisata ini pengunjung dibolehkan memetik buah belimbing dan mencicipinya secara gratis.

Sedangkan kelemahan dari kebun belimbing ini adalah ketika musim penghujan tiba air dari sungai Bengawan Solo naik dan menyebabkan banjir, kurangnya promosi menjadikan pembeli dan pengunjung wisata kurang antusias.

b. Bendungan gerak Bojonegoro



Gambar 1.2 Bendungan gerak di Bojonegoro
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Bendungan gerak berada di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Bendungan ini memiliki multifungsi, antara lain sebagai pengendali banjir, irigasi, penyedia air bagi industri dan masyarakat dan sebagai salah satu tempat wisata bagi Kabupaten

Bojonegoro. Keberadaan bendungan gerak ini berfungsi untuk menjaga dari kerusakan ekosistem sungai Bengawaan Solo supaya tak meluas ketika banjir menerjang dan sebagai bentuk tata kelola air di Jawa Timur.

Sedangkan kelemahan dari bendungan gerak ini adalah banyak bangunan warung-warung yang kurang tertata, banyak coretan-coretan di dinding bendungan tersebut, tidak ada pagar pembatas sungai dan digunakan para pemuda untuk berpacaran pada siang maupun malam hari.

c. Budidaya di bendungan gerak



Gambar 1.3 Keramba bendungan gerak di Bojonegoro
Sumber : Dokumentasi pribadi

Masyarakat desa di bantaran sungai Bengawan Solo di wilayah Desa Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, mulai mengembangkan budidaya ikan keramba. Budidaya ikan keramba dengan memanfaatkan

bekas Sungai Bengawan Solo yang di buat untuk bendungan gerak. Budidaya ikan keramba ini jauh lebih menguntungkan dibanding di tambak karena waktu panennya lebih singkat sehingga bisa menekan biaya pakan.

Sedangkan kelemahan dari budidaya ikan keramba di Sungai Bengawan Solo ini adalah tindakan pencurian dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan ketika air Bengawan Solo meluap banyak ikan yang lepas karena kurang memudahinya keramba ikan tersebut.

d. Ikan khas dari bendungan gerak Bojonegoro



Gambar 1.4 Ikan khas bendungan gerak di Bojonegoro
Sumber : kanalbojonegoro.com

Dipintu air bendungan gerak ada kegiatan unik yaitu penangkapan ikan khas dari sungai Bengawan Solo yaitu ikan wader. Warga sekitar menangkap ikan wader dengan menggunakan serokan ikan yang terbuat dari kelambu bekas. Selain ikan wader juga masih ada ikan khas lainnya

di sungai Bengawan Solo dan hasil dari penangkapan ikan tersebut ada yang langsung di jual di tempat dan ada yang di jual di pasar Bojonegoro.

Sedangkan kelemahan dari aktivitas dan sumber daya alam dari sungai Bengawan Solo adalah kurangnya perhatian dari pemerintah untuk mewadahi hasil dari sumber daya sungai Bengawan Solo dan tempat untuk mengolah ikan tersebut untuk dijadikan hidangan khas bendungan gerak.

e. Agrowisata jambu di Bojonegoro



Gambar 1.5 Agrowisata jambu di Bojonegoro
Sumber : pyok.wordpress.com

Wisata perkebunan yang berlokasi Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Kebun jambu ini ditanam di beberapa desa kurang lebih 7000 pohon. Jambu yang ditanam yaitu jambu kristal,

jambu merah dan jambu air. Di kecamatan trucuk ini, hampir setiap rumah ada pohon jambunya. Sedangkan kelemahan dari kebun jambu ini adalah baru dikembangkan dan kurang adanya promosi yang mengeksplor agro wisata jambu itu sendiri.

Dengan adanya potensi-potensi tersebut maka perlu di buatnya sebuah tempat untuk memenuhi kebutuhan dan sumber daya alam tersebut. Maka *Bengawan Solo resto and park* sangatlah cocok untuk mewadahi sumber daya alam tersebut. Oleh karena itu, perencanaan *Bengawan Solo resto and park* di kawasan tepi sungai Bengawan Solo harus aksesibel, amam, nyaman dan berkelanjutan sebagai bagian dari tujuan membangun masyarakat. Melalui perencanaan *Bengawan Solo resto and park* di Kabupaten Bojonegoro semoga bisa menjadi wadah baru dan mengelola sumber daya alam di sungai Bengawan Solo dan wilayah sekitar.

1.3. Rumusan Permasalahan

1.3.1. Permasalahan

Bagaimana mewujudkan suatu konsep *Bengawan Solo Resto And Park* di Bojonegoro yang dapat mewadahi aktivitas penikmat kuliner dengan menjadikan *waterpark* sebagai fasilitas dari restoran tersebut dan juga bisa menjadikan tempat rekreasi keluarga dan tempat bermain anak di Kabupaten

Bojonegoro. Perencanaan *Bengawan Solo Resto And Park* diharapkan dapat mengangkat perekonomian warga sekitar, membuat lapangan pekerjaan baru dan menambah daya tarik restoran yang rekreatif.

1.3.2. Persoalan

Persoalan yang kemudian timbul dari perencanaan *Bengawan Solo Resto and Park* adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep pemilihan dan pengolahan site yang tepat dan sesuai dengan fungsi, tujuan, daya dukung aktivitas lainnya disekitar lokasi guna mendukung keberadaan *Bengawan Solo resto and park*.
- b. Bagaimana sistem peruangan yang diterapkan pada bangunan dengan penggabungan fungsi restoran, wisata dan komersial.
- c. Bagaimana tampilan fisik bangunan dan tatanan *lanscape* yang dapat mencerminkan sebagai bangunan komersial tradisional modern serta dapat mendukung kegiatan rekreasi maupun kegiatan komersial serta menjadi sebuah kawasan *Bengawan Solo resto and park* di Bojonegoro.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Adapun tujuan dari diadakannya *Bengawan Solo resto and park* di Bojonegoro antara lain :

- a. Sebagai salah satu tempat *resto park* yang menjadi *landmark* baru di Kabupaten Bojonegoro yang menyajikan makanan dari hasil sumber daya alam Bengawan Solo dan makanan khas dari Bojonegoro. Selain itu, *resto park* yang dapat memberikan kenyamanan dan menyatu dengan lingkungan sekitar.
- b. Bagi warga Kabupaten Bojonegoro dan masyarakat umum, Bengawan Solo *resto and park* juga akan menjadi sebuah tempat yang tidak hanya sebagai tempat makan dan minum tetapi juga menjadi *public space* di Kabupaten Bojonegoro dengan mempertimbangkan aspek *riverfront*.

1.4.2. Sasaran

Menghasilkan konsep perencanaan kawasan yang dapat menjadi *landmark* baru di Kabupaten Bojonegoro. Menjadikan kawasan restoran yang dinamis dengan penekanan konsep pada preseden bangunan yang ikonik dengan mempertimbangkan aspek *riverfront* yang mampu menghadirkan ruang publik dan menciptakan suasana baru di lingkungan sekitar.

1.5. Lingkup Pembahasan

Batasan-batasan untuk ruang lingkup dalam pembahasan laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini sebagai berikut :

1. Batasan materi terfokus pada ‘Bengawan Solo *Resto and Park* di Bojonegoro’ yang disesuaikan dengan aspek arsitektural dan aspek *riverfront*.
2. Batasan lokasi site adalah di tepi sungai Bengawan Solo dan daerah agrowisata kebun blimbing Kabupaten Bojonegoro.
3. Batasan tujuan Bengawan Solo *Resto and Park* adalah sebagai tempat kuliner dan rekreasi keluarga di Kabupaten Bojonegoro.
4. Batasan pendekatan konsep perencanaan dan perancangan restoran yang dinamis dengan penekanan konsep pada preseden bangunan yang bisa menjadi ikon baru dan pertimbangan aspek *riverfront*.
5. Batasan waktu penyusunan laporan yaitu dimulai dari tanggal 24 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 24 Oktober 2015.

1.6. Metodologi Pembahasan

1.6.1. Metode pengumpulan data

Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu :

a. Studi Literatur

Studi literatur yaitu usaha dalam mengumpulkan data dari literatur seperti buku, jurnal, artikel maupun data sekunder lainnya yang berkaitan dengan judul laporan

b. Survey Lokasi

Survey lokasi dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap tapak perencanaan untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan, baik permasalahan maupun potensi mengenai kondisi lokasi yang dipilih sebagai lokasi perancangan.

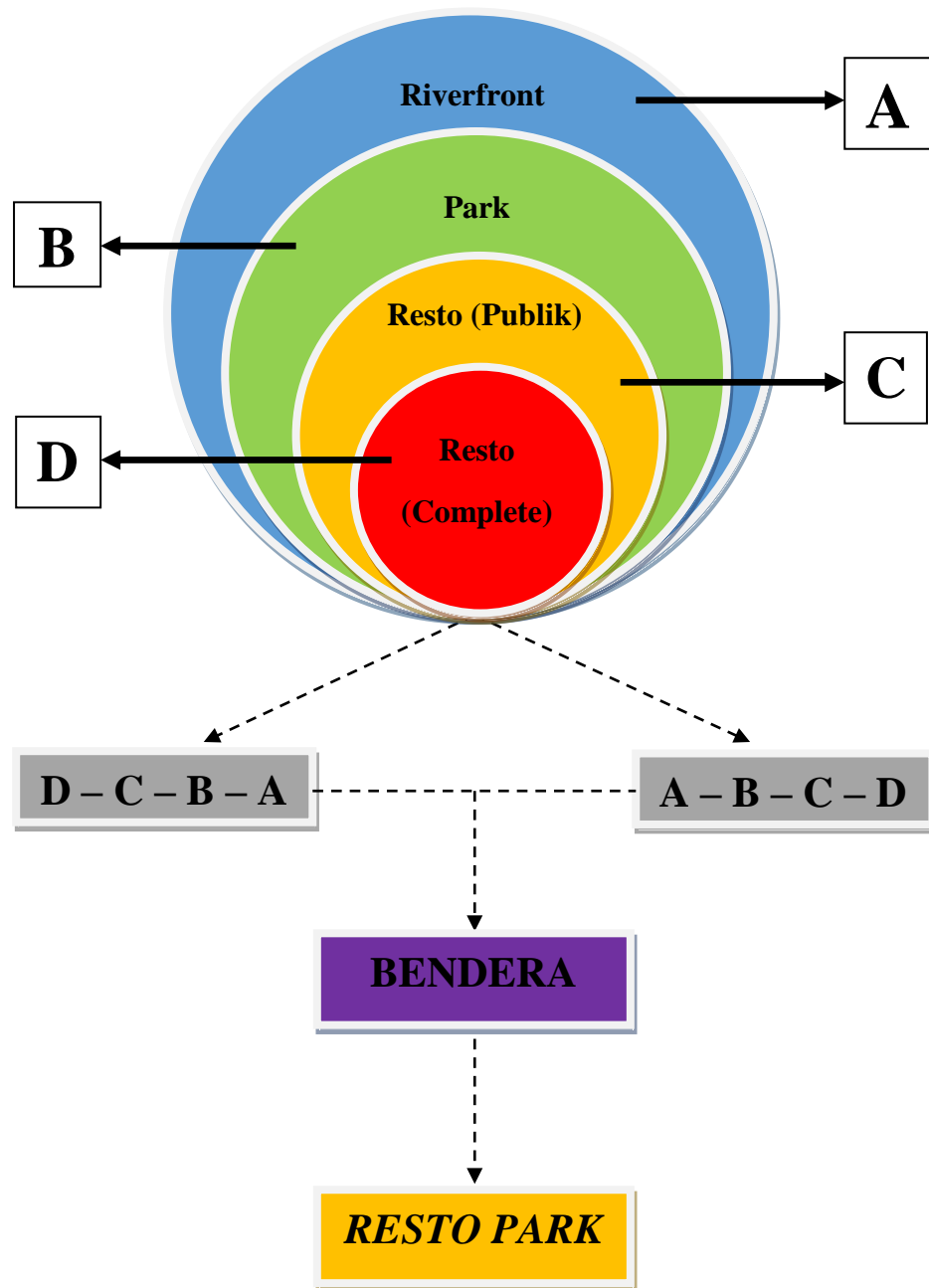
1.6.2. Metode Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengidentifikasi potensi yang ada dilapangan yang selanjutnya dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi untuk mendapatkan solusi terbaik.

1.6.3. Perumusan konsep

Konsep dirumuskan dari hasil identifikasi sesuai dengan permasalahan, potensi, dan tujuan perancangan. Sehingga dapat mewujudkan suatu produk yang sesuai dan sekaligus dapat menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan potensi yang ada.

1.7. Diagram Pola Pikir



Gambar 1.6 Diagram pola pikir Bengawan Solo *resto park* di Bojonegoro

Sumber : Analisa Penulis, 2015